

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Trend pertumbuhan pasar modal di Indonesia mengalami pergerakan yang cukup positif. Menurut UU no 8 tahun 1995 tentang pasar modal menjelaskan bahwa “ pasar modal bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat”. Salah satu pertanda bahwa pasar modal semakin berkembang ditandai dengan meningkatnya angka perusahaan yang menjadi perusahaan go public. Untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan investor selaku pemodal sangat memerlukan informasi mengenai kegiatan perdagangan dan keadaan pasar sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi diperusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia. Sehubungan dengan bertumbuhnya pasar modal di Indonesia, maka timbul persaingan yang sangat ketat di dunia usaha , sehingga mengakibatkan banyaknya tuntutan agar kinerja perusahaan mencapai satu tujuan yang layak. Dalam persaingan tersebut akan terjadi persaingan yang tinggi. Setiap Perusahaan dituntut mencari cara agar dapat memenangkan persaingan dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai dalam sebuah perusahaan adalah dengan memperhatikan laba. Perusahaan yang dinilai baik adalah perusahaan yang memiliki laba yang bertumbuh.

Dalam penelitian Zerlinda (2017;2) mengatakan bahwa Perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil, akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor menginginkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Dalam penelitian Deri (2019:2) Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga dapat mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian atas kinerja perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut temuan-temuan empiris yang berkaitan dengan rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan yang dapat digunakan dalam memprediksi laba perusahaan yang akan datang. Alasan pemilihan pertumbuhan laba dikarenakan laba menunjukkan kinerja sebuah perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis sebuah laporan keuangan perusahaan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan.

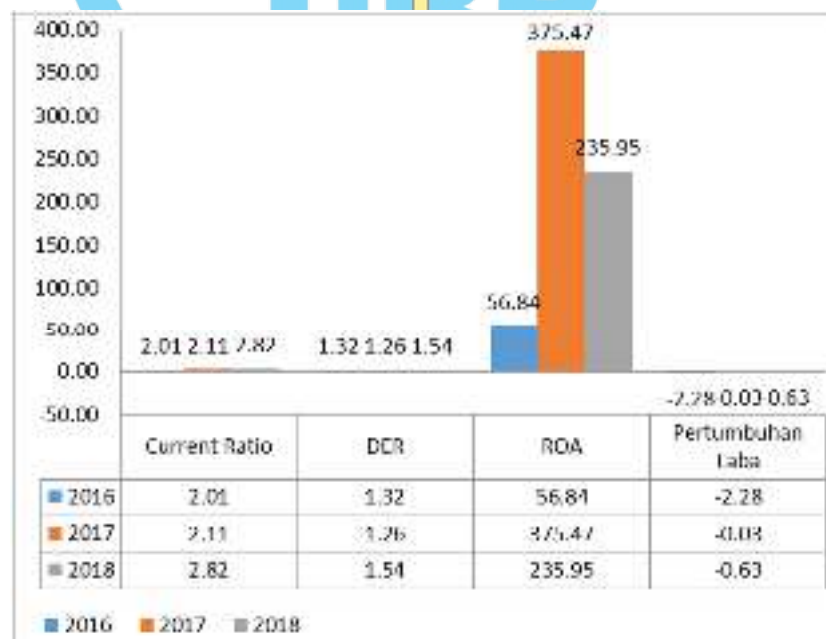
Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai indikator pertumbuhan laba di masa yang akan datang, penelitian ini merupakan pengetahuan yang akan berguna bagi para pemakai laporan keuangan perusahaan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Untuk mengetahui pertumbuhan laba perusahaan, maka laporan keuangan harus di analisis terlebih dahulu sehingga dapat memahami informasi dari laporan keuangan tersebut secara akurat. Analisis laporan keuangan akan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain terdiri dari Rasio Likuiditas yang diwakili oleh Current Ratio, Rasio Solvabilitas (leverage) yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio dan Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh Return On Asset.

Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:86) Rasio Likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek. Rasio likuiditas dapat diukur dengan salah satu cara yaitu Current Ratio (CR). Menurut Fahmi (2012:66) current ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas utang jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Dalam penelitian Zerlinda (2017:2) Current Ratio suatu perusahaan berguna untuk mengetahui kemungkinan pemberian pinjaman oleh kreditur, selain itu perusahaan akan semakin mudah menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Revin Anggraeni (2017) dan Zerlinda Gitta Anggraeni (2017) menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Deri Putra pratama (2019) dan Nicia, dkk(2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba.

Rasio Solvabilitas (leverage) menurut Sukmawati Sukamulja (2019:86), rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Variable ini menggambarkan perbandingan antara total liabilitas dengan seluruh ekuitas (Syamsudin, 2011:68). Apabila variabel *Debt to Equity Ratio* tinggi, menunjukkan tidak adanya efisiensi dari perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan. Akibatnya perusahaan akan mempengaruhi pertumbuhan labanya, dimana perusahaan harus membayar beban bunga yang ditimbulkan. Penelitian yang dilakukan oleh Deri Putra pratama (2019) dan Zerlinda Gitta Anggraeni (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Nanda Revin Anggraeni (2017) dan Nicia, dkk (2016) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:86), Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini dapat diukur dengan *return on asset*. Menurut Hanafi dan Halim (2016 : 81), *Return on Asset* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Dalam penelitian Nanda (2017:4), *Return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Revin Anggraeni (2017) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicia dkk (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah

Gambar 1.1
Grafik Rata-Rata CR,DER,ROA dan Pertumbuhan Laba
Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode
2016-2018

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa *current ratio* pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tahun 2016 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 2,01 dan mengalami kenaikan sebesar 0,10 pada tahun 2017 menjadi 2,11. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,71 menjadi 2,82. Kenaikan *current ratio* setiap tahunnya ,menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya terbilang stabil.

Debt to equity ratio pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 berdasarkan grafik diatas mengalami fluktuasi, dimana nilai rata-rata pada tahun 2016 sebesar 1,32 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,26. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *debt to equity ratio* mengalami kenaikan kembali sebesar 0,28 menjadi 1,54. Akan tetapi kenaikan dan penurunan *debt to equity ratio* tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cenderung stabil.

Return on asset pada grafik diatas menunjukkan fluktuasi yang sangat signifikan, dimana pada tahun 2016 nilai rata-rata 56,84, dan Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 318,63 menjadi 375,47. Kemudian mengalami penurunan kembali sebesar 139,52 pada tahun 2018 menjadi 235,95. Dengan adanya kenaikan dan penurununan yang sangat signifikan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih tidak stabil. Pertumbuhan laba pada grafik diatas mengalami fluktuasi, dimana nilai rata-rata pada tahun 2016 sebesar -2,28 dan pada tahun 2017 sebesar -0,03 naik sebesar 2,25. Tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan -0,06 menjadi -0,63.

Penelitian ini menggunakan variable pertumbuhan laba sebagai variable dependen. Sedangkan untuk variable independen menggunakan *current ratio*,*debt to equity ratio* dan *return on asset*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat didefinisikan beberapa masalah antara lain:

1. Laba menjadi salah satu factor untuk meningkatkan nilai perusahaan
2. Laba merupakan tujuan utama perusahaan, tetapi pada kenyataannya laba yang dihasilkan perusahaan dari periode sebelumnya belum tentu meningkat.
3. Laju pertumbuhan laba suatu perusahaan tidak dapat dipastikan.
4. Rasio keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.
5. Hasil penelitian tentang “pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba” yang belum konsisten.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah ini menjadi :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan membahas pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan membahas pengaruh *Debt Equity Ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan membahas pengaruh *Return On Asset* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui, menganalisis dan membahas pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang tertera dalam penelitian dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang

diteliti, variabel penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab yang berisi simpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.

